



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Eva Puspita Sari  
NPM : 19.1.01.07.0010  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Sardjono, M.M.  
Fakultas/Program Studi: FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Tindak Tutur Menurut Austin dalam Film Mariposa Karya Luluk HF

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 27%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023  
Ka. Prodi PBSI,

Dr. Sujarwoko, M.Pd.

# Eva

*by* Cek Plagiasi

---

**Submission date:** 29-Jul-2023 04:03PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2138256909

**File name:** Uji\_Plagiasi\_Eva\_Puspita\_Sari-1.docx (2.17M)

**Word count:** 12988

**Character count:** 76433

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adakah satu dari banyaknya hal terpenting dalam berkomunikasi. Bahasa guna alat komunikasi memegang peranan vital untuk manusia. Sebab orang dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikirannya. Maka dari itu, semua proses komunikasi disebut peristiwa tutur atau kegiatan tutur. Akibat dari dua peristiwa tersebut munculah <sup>1</sup> tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dalam aktifitas, penerapan bahasa ada yang secara langsung dan tidak langsung. Percakapan secara langsung terjadi saat pembicara dan lawan tutur saling berhadapan, sedangkan percakapan tidak langsung terjadi ketika pembicara dan lawan tutur berkomunikasi melalui media. Tindak tutur terjadi jika seseorang melakukan percakapan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Austin ( pada Sumarsono, 2013 : 323) bahwa bahasa atau ucapandapat menciptakan sesuatu, hal ini terjadi karena adanya ujaran, yang berarti tindak tutur memiliki daya atau pengaruh.

Upaya ilokusi merupakan upaya yang disebabkan pemakainya menjadi <sup>7</sup> perintah, ejekan, keluhan, janji dan lain sebagainya. Jadi pada hal tertentu, daya ilokusi itu adalah fungsi tindak tutur yang tertata atau padu

pada sebuah ucapan. Jika dilihat dari sisi lain, Chaer( dalam Akbar, 2018 : 28) mengungkapkan bahwa bahasa berfungsi direktif yang mengatur setiap perilaku pendengar. Oleh karena itu, bahasa tak hanya membuat seseorang mendengar namun juga menjalankan sebuah aktivitas. Hal ini mampu dilakukan oleh pembicara menggunakan kalimat yang berisi makna perintah, himbauan, permintaan, ataupun rayuan. Tujuan dari ucapan adalah agar bisa mengirimkan sebuah informasi, menyampaikan suatu informasi, membujuk, menyarankan, memerintah, dan lain sebagainya. Menurut Hatmoko (2012:2) pembicara harus bisa meyakinkan ucapannya kepada lawan tutur.

Tindak tutur merupakan sepotong ucapan yang merupakan hasil dari interaksi sosial. Pernyataan tersebut berlawanan dengan beberapa contoh kalimat yang disampaikan oleh para ahli linguistik. Salah satu teori Austin yang banyak digunakan merupakan perbedaan antara daya ilokusi dan daya perlokusi yang ada pada tindak tutur. ( Sumarsono, 2013:322-323)

Menurut Searle ( 1969:23-24) pada saat penyampaian pemakaian sebuah bahasa tindak tutur dibagi menjadi tiga macam, meliputi: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, sementara itu tindak tutur ilokusi yaitu ucapan untuk menuturkan sesuatu yang ingin diraihnya oleh pembicara pada saat menyampaikan sesuatu dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, dan lain sebagainya. Tindak



tutur ilokusi ini dapat disebut sebagai tindak tutur yang paling penting dalam telaah tindak tutur, sebab tindak tutur ilokusi ini membicarakan mengenai maksud dan fungsi ucapan yang diucapkan serta apa maksud dari ucapan yang diucapkan. Tindak tutur ilokusi ini juga berhubungan erat dengan orang yang berkata <sup>8</sup> siapa, kapan, dan dimana tindak tutur dilaksanakan. Tindak tutur perlokusi merupakan ucapan yang disampaikan oleh pembicara yang memiliki efek atau daya pengaruh terhadap lawan tuturnya.

Tindak tutur tidak hanya ditemui pada <sup>2</sup> kehidupan sehari-hari, namun juga bisa dijumpai dalam sebuah karya sastra, salah satu contohnya yaitu film. Pemain film menyampaikan tujuan dan pesandengan menggunakan sebuah ingkapan yang disampaikan (Khairana, 2017:2). Maksud dari makna sebuah ucapan bisa dipahami oleh lawan tutur berdasarkan situasi ucapan. <sup>2</sup> Sudaryat (dalam Fitriani, 2011:52) beranggapan bahwa konteks merupakan salah satu latar terjadinya sebuah komunikasi, karena konteks inilah penyebab munculnya sebuah percakapan.

Karya sastra yang menceritakan kehidupan nyata disebut film. Ucapan yang terdapat pada film bisa dikatakan ucapan seperti yang pada umumnya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Ucapan yang banyak ditemui pada ucapan sehari-hari merupakan ucapan yang mengandung makna lokusi, ilokusi, dan

juga perlokusi. Menurut Setyanto, 2015:5) film merupakan suatu wujud dari konteks artifisial yang suasananya ide <sup>2</sup> dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Hal ini juga yang menjadikan film menarik <sup>2</sup> untuk dikupas lebih jauh. Film termasuk ke dalam media komunikasi dengan jenis audio visual yang bisa dikatakan wujud dari karya sastra. Melalui para pemainnya, film mampu mengemukakan pendapat atau percakapan antar para pemain dan juga menuturkan ujaran yang mampu dinikmati oleh para penonton ( Khalimah, 2016:7)

Pesan yang akan diutarakan atau disampaikan oleh pencipta <sup>2</sup> film dapat digambarkan dalam tindak tutur, yaitu melewati dialog yang diucapkan oleh para pemain film. Menurut Effendy ( dalam Oktavianus, 2013:3) berpendapat bahwa film bisa dikatakan sebagai media massa yang sangat ampuh untuk pendidikan dan pencerahan.

<sup>7</sup> Di dalam peristiwa tutur, ketiga macam tindak tutur ini diatur secara teratur guna mengutarakan pendapat dan dapat sampai pada tujuan pada saat <sup>8</sup> berkomunikasi. Tujuan tersebut adalah isi dari pembicaraan yang dilaksanakan antara pembicara dan lawan bicaranya. Ketiga macam tindak tutur tersebut terdapat dalam film. Film adalah serangkaian cerita

Yang diperankan oleh para tokoh. Hubungan dan wacana dalam film bisa terlaksana karena terdapat ucapan yang diutarakan oleh aktor dan aktris. Amanat di sebuah film dapat diciptakan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan yang dituturkan oleh aktor atau aktris nya.

Telaah tentang pragmatik bisa dilaksanakan dari berbagai sudut ucapan dalam berkomunikasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi yang terjadi di dalam kehidupan nyata ataupun tidak nyata seperti film. Dalam penelitian ini, bermaksud untuk mengkaji tindak tutur menurut Austin (tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi) dalam film mariposa.

Film ini merupakan sebuah film yang bercerita tentang perjalanan cinta Acha dan Iqbal, dimana kedua remaja ini merupakan murid SMA yang dikenal sebagai murid berprestasi di sekolahnya.

Dipilihnya film mariposa sebagai sumber data penelitian dikarenakan film mariposa ini memperoleh penghargaan mendapatkan nominasi sebagai film cerita panjang terpilih dan masuk ke dalam jajaran trending google tahun 2020. Selain itu, penelitian terhadap film mariposa ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Film mariposa adalah sebuah film drama remaja Indonesia tahun 2020 disutradarai oleh Fajar Bustomi dan diproduksi oleh Falcon Pictures bersama Starvision. Film tersebut dibintangi oleh Angga Aldi Yunanda, Adhitya Zara, Danna Salsabilla, Junior Roberts, Syakir Daulay, Abun Sungkar, Ersya Mayori, Ariyo Wahab,

Yudha Keling, TJ, Irgy Ahmad Fahrezy, Baim, Aris Nugraha, dan Iszur Muchtar .

Film mariposa merupakan sebuah film yang mengangkat tema perjalanan cinta remaja. <sup>13</sup> Film ini diadopsi dari novel berjudul “ Mariposa” karya Luluk HF. Film ini dinilai dapat mewakili perasaan para remaja yang sedang jatuh cinta dan tetap ingin memperjuangkan cintanya. Nilai yang terdapat dalam film ini juga tak kalah hebatnya. Salah satu nilai sosial yang dapat diambil adalah jangan ragu untuk menunjukkan perasaanmu pada seseorang, selain itu juga terdapat ilmu parenting yang membuktikan bahwa sebagai orang tua tidak boleh memaksakan kehendak pada anak.

## <sup>17</sup> B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah untuk memperjelas arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur lokusi dalam film Mariposa <sup>19</sup> karya Luluk HF ?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi dalam film Mariposa karya Luluk HF ?
3. Bagaimanakah bentuk tindak tutur perlokusi dalam film Mariposa karya Luluk HF ?

## <sup>11</sup> C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak jauh dari perumusan masalah yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi pada film “Mariposa” Karya Luluk HF.
2. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada film “Mariposa” Karya Luluk HF.
3. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi pada film “Mariposa” Karya Luluk HF.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian baik secara praktis maupun secara teoritis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Sebagai acuan bagi peneliti yang akan mengkaji tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada sebuah karya sastra yaitu film.
- b) Menambah wawasan serta gambaran terhadap penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi agar semakin berkembang.
- c) Sebagai sumber data bagi peneliti bahasa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi siswa-siswi sekolah menengah pertama sampai pada jenjang perkuliahan hasil penelitian ini menjadi pemicu pemahaman <sup>30</sup> tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi saat membaca.
- b) Bagi pembaca, semoga penelitian ini semakin membuat kita saling memahami dan berhubungan baik melalui <sup>90</sup> tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### <sup>12</sup> A. Pragmatik

Menurut Yule (2014:5) pragmatik ialah sebuah ilmu yang mempelajari korelasi antara bahasa dengan pemakai bahasa. Cleopatra & Dalimunthe (2016:3) menyatakan pragmatik adalah sebuah ilmu pada bahasa yang mengkaji cara berinteraksi dengan baik dan benar. Dalam hal ini, pembicara berperan penting agar apa yang diujarkan dapat dipahami. <sup>12</sup> Pragmatik termasuk dalam cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan arti dari pembicara (Rahardi, 2019:28). Pragmatik tidak hanya membahas aspek bahasa melainkan juga membahas aspek di luar bahasa.

Djadjasudarma (dalam Tania, 2019:2) menyatakan bahwa pragmatik merupakan telaah yang mempelajari ucapan pada konteks tertentu. Artinya, pragmatik mempelajari bagaimana pembicara memakai <sup>36</sup> bahasa yang baik dan benar dalam berinteraksi. Selain menggunakan bahasa yang baik dan benar, pragmatik juga mempelajari bagaimana pembicara menggunakan bahasa yang santun. Bahasa menggambarkan sikap manusia. Jika pembicara sudah dididik memakai bahasa yang buruk maka akan sesuai dengan sikap terhadap bahasa akan buruk. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan memakai bahasa yang santun sejak dini agar tingkah laku yang muncul menjadi baik sejalan apa yang diutarakan.

<sup>55</sup> Dari penjelasan di atas, dapat diambil pengertian jika pragmatik

merupakan cabang studi bahasa yang mempelajari tata cara dalam memakai bahasa supaya bisa memengaruhi orang lain dan berinteraksi dengan baik. Di samping itu, pragmatik juga merupakan suatu telaah yang membahas arti dari ungkapan yang berkaitan dengan pembicara dan sebuah situasi ucapannya. Saat mencari arti dalam ujaran tidak dapat terfokus pada pembicaranya saja. Namun, melihat situasi penggunaan ujaran pembicara. Pembicara harus mensejajarkan antara ucapan dengan konteks ucapan karena pragmatik menitikberatkan pada konteks ucapan.

## B. Peristiwa Tutar

Berlangsungnya hubungan linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang bersangkutan dengan pembicara dan lawan bicara di dalam waktu, tempat dan konteks tertentu disebut sebagai peristiwa tutur (Chaer dan Agustina, 1995:61). Peristiwa tutur dapat berlangsung di pasar, rapat dinas di kantor, dan sebagainya. Namun, percakapan yang terjadi di bus kota atau kereta api yang terjadi antara penumpang dengan topik yang tidak menentu, ragam bahasa yang berganti-ganti tidak dapat disebut sebagai peristiwa tutur. Dalam sociolinguistik, peristiwa tutur hanya terjadi ketika pokok percakapannya tetap, ada tujuan, dan dilakukan dengan sengaja dan tidak berganti ragam bahasa.

Sebuah percakapan dimaksud sebagai sebuah peristiwa tutur jika dapat memenuhi syarat yang dijelaskan di atas. Dell hymes menyatakan bahwa peristiwa tutur harus memenuhi 8 komponen. Ke delapan komponen tersebut disingkat menjadi SPEAKING, yang diuraikan sebagai berikut.



1. S : ( Setting and Scene)

Setting berhubungan dengan waktu dan tempat berlangsungnya peristiwa tutur, sementara itu scene berhubungan dengan situasi, tempat dan waktu atau situasi mental pembicaraan. Waktu, tempat dan situasi ucapan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Berbicara di lapangan sepak bola dalam waktu pertandingan tentunya berbeda jika berbicara di ruang perpustakaan.

2. P : ( Participants)

Participants merupakan orang yang berhubungan dalam ucapan, dapat pembicara dan pendengar, pengirim dan penerima pesan. Dua orang yang bercakap- cakap dapat berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Status social partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

Misalnya seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda ketika ia berbicara dengan gurunya dibandingkan dengan temannya.

3. E : ( ends : purpose and goal)

Ends befokus pada niat dan tujuan. Kejadian tutur yang terjadi di ruang pengadilan bertujuan untuk

mengakhiri suatu kasus perkara namun para partisipan di dalam peristiwa tutur memilikitujuan berbeda.

4. A : ( Act sequences)

Act sequences berfokus pada wujud ujaran dan isi ujaran. Wujud dan isi berhubungan dengan kata yang digunakan, cara penggunaanya dan keterkaitan antara dikatakan dengan topic pembicaraan.

5. K : ( key : tone or spirit of act)

Key berfokus pada nada, cara dan semangat dari suatu pesan yang disampaikan. Key bisa berupa pernyataan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat dan sebagainya.

6. I : ( instrumentalities)

Instrumentalities bersangkutan dengan jalur bahasa yang dipakai. Misalkan jalur lisan jalur tulis, telegraf atau telepon. Instrumentalities juga berfokus pada kode ujaran yang dipakainya.

7. N : ( norms of interaction and interpretation)

Norm of interaction and interpretation berfokus pada aturan atau norma dalam ucapan. Misalnya keterkaitan dengan cara berinterupsi, bertanya dan lain sebagainya.

#### 8. G : ( genres)

Genre mengacu pada jenis wujud penyampaian ucapan. Misalnya narasi puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

### C. Tindak tutur

<sup>66</sup> Chaer (1995:65) mengatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individu yang memiliki sifat psikolinguistik serta berlangsungnya ucapan ditentukan oleh keahlian bahasa pembicara dalam menghadapi suatu situasi.

<sup>33</sup> Searle di dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (dalam Wijana 1996:17) mengatakan terdapat tiga tindakan ucapan. Tiga tindakan tersebut disebut sebagai <sup>5</sup> tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

<sup>58</sup> Apabila kita berbincang, kita melakukan tindakan seperti memberilaporan, membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi janji, memberi peringatan, menyetujui, menyesal dan meminta maaf. Tindak tutur dikatakan sebagai sesuatu yang <sup>30</sup> sebenarnya. Suatu tindak tutur didefinisikan sebagai unit terkecil dalam aktivitas berbicara yang dikatakan memiliki fungsi.

<sup>37</sup> Chaer dan Agustina menuatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan keahlian pembicara dalam memahami bahasa. Dalam tindak tutur sangat memperlihatkan makna atau maksud tindakan pada ucapannya.

### D. Tindak Tutur Lokusi

Menurut Saifudin (2019) tindak tutur adalah tindakan yang hanya

menyampaikan informasi atau bertanya pada sesuatu. Ucapan lokusi tunduk pada kejujuran dan membutuhkan pikiran untuk memahaminya. Tindak ilokusi juga dapat dikatakan sebagai suatu ucapan yang berguna sebagai penyampai pesan atau makna sesuai kondisi. Tindak tutur lokusi sering dianggap remeh dalam telaah tindak tutur, tetapi pada kenyataannya tindak tutur lokusi juga bagian dalam telaah penting ilmu pragmatik

Asih (2012) membagi tindak lokusi menjadi 3 bagian yaitu lokusi pernyataan ( deklaratif), lokusi perintah ( imperative) dan lokusi pertanyaan ( interrogatif). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah suatu tindak tutur yang bersifat menyampaikan dan informative tanpa adanya efek yang akan timbul pada lawan bicara.

#### E. Tindak tutur ilokusi

Sebuah tindak tutur selain berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu juga dapat digunakan sebagai hal untuk melakukan sesuatu, hal tersebut dinamakan tindak tutur ilokusi (Wijana, 2009:22). Tindak tutur ilokusi juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam 5 bentuk ucapan yang memiliki fungsi komunikatif. Kelima bentuk tersebut adalah :

##### 1. Asertif

Asertif yaitu bentuk tutur yang menghubungkan pembicara dengan kebenaran yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual,

menyarankan, mengklaim dan mengeluh.

2. **Direktif**

Direktif yaitu bentuk tutur yang dapat memengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu, misalnya,

<sup>37</sup> memerintah, memohon, memesan, menasehati, dan merekomendasi.

### 3. Ekspresif

Ekspresif adalah ucapan yang digunakan untuk mengungkapkan dan menunjukkan sikap pembicara atau lawan bicara terhadap suatu situasi, seperti, ucapan selamat, terima kasih, permintaan maaf, pujian, kecaman atau berbelasungkawa.

### 4. Deklaratif

<sup>12</sup> Deklaratif yaitu bentuk ucapan yang mengaitkan isi ucapan dengan kenyataan. Misalnya, memecat, berpasrah, memberi nama, mengangkat dan menghukum.

### 5. <sup>16</sup> Komisif

Komisif yaitu bentuk ucapan yang berfungsi untuk menawarkan atau membuat janji. Misalnya, berjanji, menawarkan sesuatu dan bersumpah.

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu ucapan yang dibuat pada rangkamengatakan semua <sup>4</sup> seperti membuat janji, membuat perintah, membuat pernyataan, membuat permintaan, dan lain sebagainya. Menurut <sup>4</sup> Austin tindak mengatakan sesuatu berbeda dengan menyatakan sesuatu. Tindak mengatakan sesuatu hanya bersifat mengungkapkan, sedangkan tindak menyatakan sesuatu mengandung tanggung jawab pembicara untuk

melakukan sesuai isi ucapan, tindak dalam mengatakan sesuatu inilah yang disebut tindak ilokusi menurut Austin. Rani (2006:161) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi akan mempengaruhi pembicara untuk melakukan sesuatu.

Secara etimologis kata ilokusi berasal dari in(dalam) + locution(lokusi). Sehingga lokusi adalah apa yang dikerjakan oleh pembicara. Jadi, tindak ilokusi adalah pembicara menggunakan ucapan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusioner berfungsi agar si pembicara maupun lawan bicara melakukan sesuatu dengan menggunakan ucapannya (Jumanto,2017:71).

Taksonomi tindak tutur ilokusi menurut Fraser dalam Nadar (2009:16) terdapat 8 macam yaitu tindakan menegaskan, tindakan mengevaluasi, tindakan mencerminkan sikap pembicara, tindakan menarik, tindakan menjalankan otoritas dan tindakan berkomitmen.

#### F. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diucapkan oleh seseorang, sering disebut memiliki pengaruh (perlocution force) atau biasa disebut dengan efek bagi siapapun yang mendengarkannya. Efek atau pengaruh ini bisa disengaja atau tidak disengaja dihasilkan oleh pembicara. Tindak tutur ini sering juga disebut sebagai The Act of Affecting Someone (Wijana, 2009:23). Melengkapi rumusan tentang tindak tutur perlokusi diatas, Searle (dalam Wijayanti, 2014) mengelompokkan tindak perlokusi menjadi tiga jenis.

1) Tindak tutur perlokusi verbal, yaitu tanggapan atau efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima ataupun menolak maksud pembicara dengan ucapan verbal, misalnya menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, mengucapkan terima kasih dan juga meminta maaf. 2) Tindak tutur perlokusi nonverbal, yaitu tanggapan atau efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan, seperti mengangguk, nmenggeleng, tertawa, senyuman dan juga sedih. 3) Tindak tutur perlokusiverbal nonverbal, ialah tanggapan atau efek yang ditimbulkan oleh lawan tutur yang diucapkan dalam bentuk verbal tetapi juga disertai gerakan nonverbal, contohnya berbicara sembari menangis atau tindakan-tindakan lainnya yang diminta lawan tutur. Leach (dalam Nabila, 2014) menyatakan beberapa verba ternyata dapat menjadikan tanda bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur perlokusi, meliputi membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian dan lain sebagainya.

### G. Film

Film adalah bentuk komunikasi yang berwujud elektronik yang dapat menampilkan kata-kata, citra, bunyi, dan lain sebagainya. Sobur ( dalam Oktavianus, 2013:3). Adapun Prakoso ( dalam Toni, 2017:138) berpendapat bahwa film adalah rangkaian gambar yang diputar ulang dengan menggunakan teknologi proyektor, yang dapat diubah menjadi makna yang berbeda.

Dari penjelasan mengenai film di atas disimpulkan film adalah salah



satau bentuk komunikasi dalam bentuk <sup>2</sup> media massa audio visual. Film bukan sekedar hiburan, tetapi mengandung nilai-nilai yang dapat diserap oleh penonton. Pesan yang disampaikan dalam film ini diungkapkan dalam bentuk ujaran atau dialog para tokohnya. <sup>2</sup> Film juga merupakan media yang paling efektif guna menyampaikan informasi dan gagasan kepada masyarakat umum.

<sup>13</sup> Film mariposa adalah film drama komedi romantic Indonesia yang dirilis pada tahun 2020 yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film ini merupakan adaptasi dari sebuah nove berjudul “ mariposa” karya Luluk HF. Film mariposa diproduksi oleh Falcon Pictures dan Kharisma Starvision Plus yang mendatangkan bintang film muda Adhistry Zara dan Angga Yunanda. Film ini ditayangkan pada 12 maret 2020.

<sup>82</sup> Film ini bercerita tentang Iqbal yang diibaratkan seperti kupu-kupu mariposa oleh Acha. <sup>24</sup> Setiap didekati ia selalu menghindar. Acha bertekad untuk mendapatkan hati Iqbal seorang cowok cakep nan pintar dan dikenal berhati dingin. Ternyata sikap dingin Iqbal itu merupakan tuntutan dari ayahnya yang menginginkan ia menang dalam olimpiade sains. Sahabat Acha, Amanda, berusaha mencegah niat Acha untuk mendekati Iqbal. Namun Acha percaya ia bisa meluluhkan hati Iqbal.

Film yang terbit pada tahun 2020 ini sempat mengalami <sup>13</sup> turun layar akibat pandemic covid-19 Indonesia. Hal tersebut diumumkan melalui akun instagram Falcon Pictures. Lalu pada tanggal 31 desember 2020 film mariposa kembali tayang di bioskop. Film ini juga sempat masuk ke dalam nominasi film cerita panjang terbaik pada piala maya <sup>81</sup> 2020.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah salah satu yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan tertentu kepada pembaca. Menurut pendapat lain, pendekatan pragmatik merupakan pendekatan telaah sastra yang menitikberatkan telaaahnya terhadap peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati sebuah karya sastra.

Pendekatan pragmatik mempertimbangkan pengaruh pembaca melalui berbagai kompetensi. Beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan pendekatan pragmatik adalah perbedaan reaksi orang-orang tertentu terhadap sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, bermaksud untuk menganalisis Film Mariposa dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

## B. Jenis Penelitian

Menurut Siswanto (2015:54) penelitian merupakan tata kerja atau cara yang digunakan sebagai usaha memecahkan suatu masalah dengan teliti dan secara mendalam dengan disertai bukti-bukti yang meyakinkan. Pengertian lain <sup>70</sup> dari penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan teknik dan metode tertentu untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data.

<sup>44</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dengan data berupa non angka. Penelitian kualitatif bersifat alamiah, apa adanya dan tidak dibuat-buat. Jenis penelitian ini mengedepankan pengumpulan data berupa deduktif dan induktif dengan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif ini menjelaskan suatu peristiwa yang digambarkan dengan jelas dan dilengkapi data berupa dokumentasi dan observasi.

Moleong (2011:6) menjelaskan tentang <sup>17</sup> penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memahami fenomena dalam konteks alam dan sosial, dengan fokus pada interaksi komunikasi yang mendapalm antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, hal ini karena <sup>3</sup> penelitian kualitatif dapat

menggunakan pendekatan apapun yang dibenarkan oleh peraturan penelitian.

Metode kualitatif memandang peneliti berperan sebagai alat yang penting. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau kombinatorial, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada “arti” daripada “generalisasi” (Sugiyono, 2017:4).

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Seiring berjalannya perkembangan zaman, praktik penelitian kualitatif menjadi semakin beragam dan menunjukkan fleksibilitas yang bisa baik secara strategis maupun formal, sehingga perumusan karakteristiknya tidak pasti. Meskipun demikian, ada beberapa ciri utama yang menonjol dan dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Sumber data bersifat langsung berupa tata situasi alami serta peneliti adalah instrument kunci

Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti menghabiskan banyak waktu di lingkungan penelitian. Beberapa peneliti menggunakan alat pengumpulan data, namun data yang dikumpulkan harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang makna dari data yang dikumpulkan. Materi yang direkam kemudian ditinjau oleh peneliti, dan temuan pribadi digunakan sebagai alat analisis utama.

b. Bersifat deskriptif

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan pada biasanya berupa kata-kata atau gambar, dan paling sering tidak berupa angka. Nilai numeric hanya sebagai pendukung. Data yang dicakup meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan catatan lainnya. Deskripsi tertulis dan cerita sangat penting dalam pendekatan kualitatif baik dalam pengumpulan data maupun diseminasi hasil penelitian.

c. Lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil

Data, tindakan, gambar dan lain sebagainya, hanya masuk akan jika ditafsirkan dengan benar oleh peneliti. Transformasi data menjadi makna yang sangat ditentukan oleh perspektif dari mana data, tindakan, atau gambar diinterpretasikan. Proses dalam mendapatkan data-data yang diinginkan. Ini karena seiring

berjalannya proses, hubungan antara bagian-bagian yang diperiksa menjadi lebih jelas.

d. Analisis data bersifat induktif

Penelitian kualitatif mempunyai ciri utama yaitu membangun hipotesis. Yakni pada penelitian ini penarikan kesimpulan muncul dari fakta-fakta khusus, yang kemudian menghasilkan kesimpulan secara umum.

<sup>93</sup> e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif tertuju pada bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya. <sup>5</sup> Penelitian ini mengamati tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ada pada film Mariposa karya Luluk HF.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penelitian <sup>29</sup> yang berjudul “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Film Mariposa karya Luluk HF” <sup>3</sup> menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskripsi data dari jawaban pertanyaan penelitian yang telah ditentukan

### C. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang secara alamiah, tertata, terarah dan juga memiliki tujuan. <sup>45</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum dilaksanakan dengan melakukan 3 tahapan,

yaitu perencanaan, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.<sup>92</sup>

### 1. Tahap Pertama (Perencanaan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang meliputi : 1) mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan yang akan diteliti. Setelah mencari permasalahan, 2) kemudian masalah tersebut dirumuskan<sup>78</sup> berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti, serta membuat batasan-batasan masalahnya,<sup>21</sup> 3) mengadakan studi pendahuluan, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti,<sup>72</sup> 4) menentukan sampel penelitian, pada tahapan ini menentukan obyek yang akan diteliti, dan 5) menyusun rencana penelitian. Pada tahapan ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian.

Pada tahapan menyusun rencana penelitian ada beberapa, meliputi :a) masalah yang akan diteliti dan alasan dilakukannya penelitian,<sup>21</sup> b) bentuk dan jenis data yang dibutuhkan, c) tujuan dilakukannya penelitian, d) manfaat atau kegunaan penelitian, e) jangka waktu pelaksanaan penelitian, f) teknik pengumpulan data atau pengolahan data,<sup>42</sup> g) menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

### 2. Tahap Kedua (Pelaksanaan Penelitian)

Pada tahap pelaksanaan penelitian terdapat dua tahapan,<sup>45</sup>

yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Pengumpulan data berdasarkan pedoman yang sudah disiapkan saat merancang penelitian data yang dicatat melalui kegiatan penelitian yang akan dianalisis. Selanjutnya adalah tahap analisis data atau analisis yang dilakukan setelah data terkumpul kemudian akan dilakukan analisis.

### 3. Tahap Ketiga ( Laporan Penelitian)

Penyusunan laporan dapat dilakukan apabila semua data sudah terkumpul dan juga didukung berbagai referensi dari banyaknya sumber yang sesuai dengan judul yang ditentukan, setelah itu dikumpulkan kepada dosen



pembimbing untuk dilakukan pengecekan. Apabila ada kekurangan dan kesalahan, laporan harus direvisi untuk diperbaiki agar lebih sempurna.

#### **<sup>3</sup>D. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dibutuhkan waktu selama 6 bulan. Pada bulan Februari peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah. Pada bulan Maret, April, dan Mei, peneliti menyelesaikan BAB 1,2, dan 3 pada dosen pembimbing 1 dan 2 . kemudian pada bulan Juni, peneliti melakukan pengumpulan data. Terakhir pada bulan Juli, peneliti mulai melakukan pengolahan data, analisis data, pelaporan dan juga perbaikan laporan.

22  
**Rincian Penelitian dan Waktu Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		3 Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu	Minggu
		1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
1.	Pengajuan Judul						
2.	Studi Pustaka						
3.	Perumusan Masalah						
4.	Menentukan Masalah						
5.	Penyelesaian Bab 1,2,3						
6.	Pengumpulan Data						
7.	Pengolahan Data						
8.	Analisis Data						
9.	Pelaporan						
10.	Perbaikan Laporan						

## E. Sumber Data dan Data

### a. Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Menurut Loflan ( Moleong, 2013:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Dan yang lainnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian yang berjudul “ Tindak Tuter menurut Austin dalam Film Mariposa karya Luluk HF” ini menggunakan objek film sebagai sumber data. Film yang dijadikan objek berjudul *Mariposa* karya Luluk HF yang tayang di bioskop, Film *Mariposa* merupakan sebuah film yang mengangkat tema perjalanan cinta remaja. Film ini diadaptasi dari novel berjudul “*Mariposa*” karya Luluk HF. Film ini pun memperoleh penghargaan mendapatkan nominasi sebagai film cerita panjang terpilih dan masuk ke dalam jajaran trending google tahun 2020.

### b. Data

Menurut Muhajir ( Siswanto 2005:63) data dapat diartikan sebagai alat untuk memperjelas dari pikiran sebenarnya yang diartikan sebagai sumber informasi yang didapat dan dikumpulkan dari narasi dan dialog di dalam film atau cerita pendek dengan mengacu pada konsep sebagai kategori.

Sumber informasi untuk analisis dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data primer sebagai sumbernya.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Marzuki, 2002:55). Jadi, peneliti mengumpulkan datanya secara langsung. Teknik pemerolehan data primer dilakukan peneliti dengan cara observasi langsung terhadap film Mariposa.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2012:224) prosedur pengumpulan data adalah suatu cara atau langkah untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Pada dasarnya pengumpulan data erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Zahro, 2013:37) analisis data terdapat empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Pengumpulan data

Sebelum melakukan analisis data, data dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai rumusan masalah yang terdapat pada penelitian. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan yang memperlihatkan gagasan mengenai Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan juga Perlokusi yang terdapat pada Film *Mariposa* karya Luluk HF. Pengumpulan data tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data.

### 2) Penyederhanaan Data dan Reduksi Data

Data mentah yang didapatkan melalui studi dokumentasi selanjutnya disederhanakan dengan cara pencatatan. Menurut Hardani dkk. (2020:164) reduksi data adalah bagian dari analisis yang memfokuskan, mengelompokkan, dan membuang yang tidak perlu menjadi simpulan-simpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, menajamkan pada hal-hal penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan.

### 3) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data yang telah melewati proses pemilihan dan pengecekan ulang selanjutnya akan dikumpulkan. Kemudian disusun dan dimasukkan ke dalam instrument sesuai rumusan yang telah diklasifikasikan, selanjutnya adalah mendeskripsikan data tersebut.

#### 4) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah yang selanjutnya atau langkah terakhir yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara yang berarti dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru sebelumnya yang belum pernah ada.

Simpulan yang diambil merupakan hasil dari proses analisis yang menghasilkan deskripsi kritis mengenai Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada film *Mariposa* karya Luluk HF.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah analisis. Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam film *Mariposa* karya Luluk HF. Menurut Endraswara (2013: 81-113) mengelompokkannya sebagai berikut:

- a. Menonton, mengamati, dan memahami film *Mariposa* karya Luluk HF untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian yang digunakan.
- b. Membaca dan memahami ruang lingkup teori yang digunakan.
- c. Pencarian data dalam film yang telah dilihat dengan cara mengidentifikasi data-data berupa dialog-dialog antar pemain dalam film *Mariposa* karya Luluk HF.
- d. Dialog-dialog dalam film tersebut dicatat sesuai pengelompokkannya.

- e. Menyeleksi data yang didapat yang dianggap <sup>6</sup>sesuai dengan rumusan masalah.
- f. Menyusun data tersebut dalam struktur rapi dengan cara mengelompokkan data sesuai tujuan penelitian dan mengidentifikasi data ke dalam korpus data.
- g. Menginterpretasikan data sesuai dengan elemen yang dikaji.

Agar peneliti mudah dalam mengelompokkan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan table. Adapun tabelnya dalah sebagai berikut:

**Tabel Tabulasi Data**

11

**Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi**

**a. Tindak Tutur Lokusi**

No	Tindak Tutur Lokusi	Data	Sumber Data
1.	Deklaratif		
2.	Imperatif		
3.	Interogatif		

62

**b. Tindak Tutur Ilokusi**

No	Tindak Tutur Ilokusi	Data	Sumber Data
1.	Asertif		
2.	Direktif		
3.	Ekspresif		
4.	Komisif		
5.	Deklaratif		



### c. Tindak Tutur Perlokusi

No.	Tindak Tutur Perlokusi	Data	Sumber Data
1.	Verbal		
2.	Nonverbal		
3.	Verbal Nonverbal		

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, (2007:320) pengecekan keabsahan terhadap data pada intinya selain digunakan untuk menyanggah ulang yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari bagian pengetahuan kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:92) teknik pengecekan keabsahan data merupakan derajat kepercayaan kepada data penelitian yang didapat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong(2016:330) triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar lingkup data untuk pengecekan data. Sejalan dengan Sugiyono (2015:372) triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang meleburkan dari beberapa teknik

pengumpulan data dan sumber data yang ada, yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau bisa juga sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang didapat.

Menurut Sutopo (dalam Kasiyan, 2015: 5-6) terdapat empat macam teknik triangulasi, yang meliputi : 1) triangulasi data atau sumber data atau biasa disebut dengan *data triangulation*, 2) triangulasi peneliti atau biasa disebut dengan *investigator triangulation*, 3) triangulasi metodologis atau biasa disebut dengan *methodological triangulation*, 4) triangulasi teoritis atau biasa disebut dengan *theoretical triangulation*.

Triangulasi sendiri bertujuan untuk menarik kesimpulan, digunakan untuk tidak hanya dari satu sudut pandang saja.

Menurut sugiyono (2007:273) triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek data yang telah didapat melewati beberapa sumber. Data yang telah didapat kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan data dari sumber lain yang berbeda namun tetap memiliki kesamaan berupa skripsi orang lain, jurnal mengenai pragmatic tindak tutur, dan buku tindak tutur.

Triangulasi teori berkaitan dengan hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa sebuah informasi atau thesis statement. Informasi tersebut akan dibandingkan dengan pemikiran teori yang sejalan untuk menghindari hasil temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi

teori dapat dilakukan dengan cara pencarian data, dikumpulkan, kemudian dicatat untuk dilaksanakan pengujian keaslian serta kebenaran. Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari menganalisis film sampai dengan menggunakan teori tindak tutur pada film Mariposa karya Luluk HF.

Triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan penemuan hasil penelitian melewati beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode melalui beberapa tahapan, meliputi : 1) memilah-milah data yang telah didapat, 2) mengelompokkan data dan memasukkan kedalam tabulasi data, 3) memasukkan data dalam pembahasan.

Teknik triangulasi penyidik merupakan teknik yang memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk pengecekan ulang derajat kepercayaan data. Dapat dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisi satu dengan analisi yang lainnya. Dan pemanfaatan teknik untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data hasil dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan konsultasi dengan teman sejawat tentang kesulitan yang tengah dihadapi dalam melakukan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution ( dalam Hardani dkk, 2020 : 161) analisis merupakan kegiatan yang sulit, karena memerlukan kerja keras dan

konsentrasi yang tinggi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Sejalan dengan itu, menurut Bogdan ( dalam Hardani dkk, 2020 : 162) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dengan runtut yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, atupun bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami dan hasilnya juga dapat diberitahukan untuk orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan atau proses mencari data dan menyusun dengan runtut data yang didapat, sehingga dapat dipahami dengan mudah serta hasilnya dapat diberitahukan untuk orang lain.

#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian berjudul “Tindak Tutur menurut Austin dalam Film Mariposa karya Luluk HF mendeskripsikan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan film Mariposa karya Luluk HF. Deskripsi Tindak Tutur Lokusi dalam Film “Mariposa” karya Luluk HF

Tindak Tutur Lokusi merupakan tindakan yang hanya menyampaikan informasi atau menyatakan sesuatu. Ucapan Lokusi patuh pada kebenaran dan membutuhkan akal untuk memahaminya. Tindak Lokusi juga diartikan sebagai suatu ucapan yang berguna untuk menyampaikan pesan atau makna sesuai kondisi.

### 1. <sup>11</sup> Lokusi Pernyataan ( deklaratif )

Lokusi pernyataan berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. <sup>70</sup> Tindak Tutur deklaratif yang terdapat dalam film “ Mariposa” ini mengenai seorang siswa SMA yang bernama Aca dan Manda, dimana kedua siswa ini sahabat dan mereka juga satu sekolah yang sama. Hal itu dapat dibuktikan pada data (01,02,03) berikut, dimana Manda memberitahukan bahwa Aca adalah seorang gadis yang tidak pernah jatuh cinta, tetapi sekalinya jatuh, cintanya tidak main-main.

(01)



Manda : “ini kisah sahabatku, Natasya Kaelovi. Dia tidak pernah jatuh cinta sebelumnya, tapi sekalinya jatuh, cintanya sungguh-sungguh”

( mariposa, 2020 : adg 1)

Data (01) di atas menunjukkan saat Manda memberitahukan bahwa sahabatnya, yaitu Aca adalah seseorang yang tidak pernah jatuh cinta, namun sekalinya jatuh, cintanya tidak main-main. Data di atas menunjukkan penggunaan lokusi deklaratif, di mana pada pernyataan Manda tersebut menunjukkan ucapan lokusi deklaratif berupa menyatakan sesuatu.

**(02)**



Aca : “ btw, Aca jomblo lo”

( mariposa, 2020 : adg 3)

Pada data (02) diatas menunjukkan saat Aca bertemu dengan Iqbal, yaitu sesosok lelaki yang disukainya di sekolah. Pada data di atas menunjukkan ucapan lokusi deklaratif berupa pernyataan, dimana Aca menyatakan kepada Iqbal bahwa Aca sedang tidak mempunyai kekasih hati atau jomblo, karena Aca berniat untuk mendekati Iqbal.

(03)



Aca : “ ya, karena Aca suka sama Iqbal”

( mariposa, 2020 : adg 3)

Pada data (03) diatas menunjukkan ketika Aca menyatakan perasaannya kepada Iqbal. Karena Aca memang tipe cewek yang tidak bisa menahan perasaan ketika bersama orang yang dia suka. Pada data diatas menunjukkan ucapan lokusi deklaratif berupa pernyataan suka yang dituturkan oleh Aca kepada pujaan hatinya yaitu Iqbal.

## 2. Lokusi Perintah ( imperative)

Lokusi perintah berfungsi untuk menyuruh <sup>20</sup> lawan tutur melakukan apa yang diperintahkan oleh pembicara tanpa memberikan suatu pengaruh. <sup>20</sup> Tindak Tutur perintah yang terdapat dalam Film “ Mariposa” ini mengenai Manda yang berusaha menyuruh Aca agar fokus pada sekolahnya dan tidak mengejar cinta Iqbal. Hal itu dapat dibuktikan pada data (04,05,06) berikut, dimana sahabat Aca yaitu Manda yang selalu melarang Aca agar tidak menyukai Iqbal, karena Iqbal adalah sosok lelaki berhati dingin yang isi otaknya hanya ada pelajaran saja tidak ada cinta.



(04)



Manda : “ gausah, fokus aja di otak!”

( mariposa, 2020 : adg 4)

Pada data (04) diatas menunjukkan bahwa Manda menyuruh Aca agar dia mengingat dulu Aca pindah ke SMA Arwana untuk kepentingan otak bukan untuk kepentingan hati. Akan tetapi, bukan Aca namanya kalau patuh terhadap perintah Manda. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan lokusi imperatif berupa perintah Manda yang menyuruh agar Aca fokus saja di otak bukan fokus dihati.

(05)



Aca : “ ini hari terakhir kita disini, jadi Aca harus jadi pacar dia!”

( mariposa, 2020 : adg 2)

Pada data (05) diatas menunjukkan bahwa Aca nekat akan mengutarakan perasaanya kepada Iqbal. Aca mengatakan kepada Manda bahwa ini hari terakhir sebelum pelaksanaan olimpiade, jadi Aca harus jadi pacar Iqbal. Aca memerintah dirinya sendiri agar bisa tidak bisa ia harus menjadi pacar Iqbal. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan lokusi imperative berupa perintah dari Aca ke dirinya sendiri untuk bisa jadi pacar Iqbal.

(06)



Acha : “ telfon sekarang gak ya?”

Manda : “ ntar aja pas selesai tes Caaaaa!”

( mariposa, 2020 : adg 4)

Pada data (06) diatas menunjukkan bahwa Aca sedang bimbang mengenai waktu yang tepat untuk menelfon pujaan hatinya yaitu Iqbal, kemudia Aca meminta saran dari sahabatnya, yaitu Manda sebaiknya

ditelfon sekarang atau tidak, kemudian Manda menyuruh Aca agar menelfonnya nanti saja setelah selesai tes agar Iqbal tidak terganggu.

Pada data diatas menunjukkan ucapan lokusi imperative berupa larangan dari Manda agar Aca tidak menelfon Iqbal sekarang juga, karena takutnya akan mengganggu Iqbal. Namun inilah Aca, tidak akan mempan jika diberi tahu sahabatnya. Jadi, Aca tetap saja nekat menghubungi nomor yang tadi diberikan Iqbal untuk Aca, dan ternyata nomor yang tadi diberikan Iqbal untuk Aca ternyata adalah nomor telfon tukang urut.

### 3. Lokusi Pertanyaan (interogatif)

<sup>11</sup> Lokusi Pertanyaan berfungsi untuk menanyakan sesuatu agar pendengar dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diucapkan. Tindak Tutur Pertanyaan yang terdapat dalam Film “ Mariposa” ini mengenai Aca yang sudah mulai jatuh cinta kepada Iqbal dan membuat sahabatnya yaitu Manda merasa jengkel karena Aca tidak bisa dikontrol.

Hal ini dapat dibuktikan pada data (07,08,09) berikut, mengenai Manda yang kembali mempertanyakan tujuan awal Aca pindah ke SMA Arwana, mengenai Manda yang bertanya kepada Aca bagaimana rasanya menyukai manusia sedingin Iqbal, dan juga Manda yang bertanya ke teman-temannya dimana keberadaan Iqbal, mengapa Iqbal tidak mengikuti upacara.

(07)



Manda : “Ca, inget-inget 4 bulan lalu lo mau pindah ke sekolah gue karena apa?”

Aca : “ karena SMA Arwana punya tim olimpiade Sains yang bagus”

Manda : “ bukan mau cari pacar, kan?”

Aca : “ motivasi awal emang untuk kepentingan otak, tapi sekarang motivasinya ditambah untuk kepentingan hati”

( mariposa, 2020 : adg 2)

Pada data (07) diatas menunjukkan bahwa Manda mempertanyakan kembali tujuan Aca pindah sekolah karena apa, karena semenjak bertemu Iqbal, Aca sepertinya sudah mulai melupakan motivasi awalnya pindah ke SMA Arwana. Tetapi ternyata Aca menambah motivasinya yang awalnya hanya untuk kepentingan otak saja sekarang juga untuk kepentingan hati. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan lokusi interogatif mengenai Manda yang bertanya kepada Aca mengenai motivasi awalnya pindah ke SMA Arwana dan bukan untuk mencari pacar.

(08)



Manda : “gimana, udah kerasa dinginnya Iqbal itu kaya apa?”

Aca : “ loh, Iqbal kan lagi ngetes Aca seberapa seriusnya Aca suka sama Iqbal”

( Mariposa, 2020 : adg 21)

Pada data (08) diatas menunjukkan mengenai Manda yang bertanya kepada Aca mengenai sikap dinginnya Iqbal, dan Manda berharap agar sahabatnya itu sudah tidak lagi menyukai Iqbal. Namun kenyataannya, Aca tetap suka dan semakin suka kepada Iqbal, karena menurut Aca sifat dingin Iqbal itu hanya untuk menguji seberapa besar rasa suka Aca kepada Iqbal. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan lokusi interogatif mengenai Manda yang bertanya kepada Aca apakah sifat dingin Iqbal sudah mulai terasa, akan tetapi Aca tetap teguh pada pendiriannya untuk tetap menyukai Iqbal.

(09)



Aca : “ Iqbal mana, ya?”

Manda : “ tadi gua lihat udah dateng kok, tapi kok gaada ya”

( Mariposa, 2020 : adg 29)

Pada data (09) diatas menunjukkan mengenai Aca yang bertanya kepada Manda tentang keberadaan Iqbal, karena Iqbal tidak ada di lapangan upacara. Tetapi setelah diberitahu teman-teman Iqbal kalau Iqbal sedang sakit dan berada di UKS, tanpa berfikir panjang Aca pun segera pergi ke UKS untuk menemani Iqbal. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan lokusi imperatif mengenai Aca yang bertanya kepada Manda dan teman-temannya Iqbal mengenai keberadaan Iqbal yang tidak ada di lapangan upacara.

#### B. Deskripsi <sup>8</sup> Tindak Tuter Ilokusi dalam Film “ Mariposa” karya Luluk HF

Tindak Tuter Ilokusi merupakan sebuah ucapan yang <sup>4</sup> berfungsi untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu juga dapat digunakan

sebagai hal untuk melakukan sesuatu ( Wijana, 2009:22) bila hal tersebut terjadi, maka dinamakan sebagai tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Searle dalam Rahardi dalam Sari ( 2014:43) membagi tindak tutur ilokusi ke dalam 5 bentuk ucapan yang memiliki fungsi komunikatif.

#### a. Asertif

<sup>11</sup> Asertif yaitu bentuk tutur yang menghubungkan pembicara dengan kebenaran yang diungkapkan, misalnya menyatakan, membual, menyarankan, mengeluh, dan sebagainya. Tindak tutur asertif yang terdapat dalam Film “ Mariposa” ini mengenai Aca yang tanpa henti terus menerus mengejar cinta Iqbal. Hal ini dapat dibuktikan pada data (10-22) berikut:

(10)



Aca : “ satu detik lihat Iqbal di perpustakaan, Aca tuh langsung suka sama Iqbal. Udah ditahan selama 4 bulan kurang 2 hari dan akhirnya hari ini Aca gak kuat, Iqball”

( Mariposa, 2020 : adg 45)

Pada data (10) diatas menunjukkan bahwa sejak pertama kali melihat Iqbal di perpustakaan, Aca menyatakan bahwa Aca langsung jatuh cinta kepada Iqbal. Perasaannya itu sudah dipendam selama 4 bulan kurang 2 hari dan pada akhirnya hari ini Aca gak kuat dan langsung menyatakan perasaannya itu kepada Iqbal. Ucapan tersebut menunjukkan ucapan ilokusi asertif berupa pernyataan yang dilontarkan Aca kepada Iqbal secara langsung ketika mereka sedang berada di kantin sekolah.

(11)



Aca : “ Iqbal cape ya, istirahat aja biar Aca yang selesaiin. Muka Iqbal pucet, biar Aca yang kerjain Aca ikhlas kok bantuin”

Iqbal : “ lepas”

Aca : “ nggak usah”

Iqbal : “ lepasin’

(Mariposa, 2020: adg 36)



Data () di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca dan Iqbal dihukum oleh pak guru karena membolos upacara, mereka berdua dihukum membersihkan tepi kolam renang sekolah. Karena melihat muka Iqbal yang pucat, Aca menyarankan agar Iqbal istirahat saja biar Aca yang mengerjakan hukumannya. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan Aca yang merebut pel yang sedang dipakai Iqbal, namun Iqbal tidak memberikannya kepada Aca.

(12)



Iqbal : “ Aca, gua ga ngerti gua gatau lo lagi berhayal atau lagi mimpi, tapi pacaran itu butuh dua orang yang saling suka, saling cinta, dan kenyataanya gue ga suka sama lo apalagi cinta”

Aca : “ kalau sekarang Iqbal belum cinta sama Aca, kapan Iqbal mau suka sama Aca”

Iqbal : “ ya gak akan pernah, jadi gak usah maksa. Se simple itu”

(Mariposa, 2020 : adg 45)

Pada data (12) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan oleh Iqbal yang menyatakan bahwa dia tidak menyukai Aca apalagi mencintainya. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan Iqbal yang menarik tangan Aca supaya Aca tidak pergi dan mendengarkan pernyataan Iqbal.

(13)



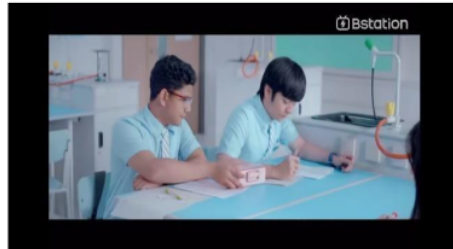
Iqbal : “ pipi lo belepotan kena spidol, pake tisu basah aja”

Aca : “ makasih Iqbal”

(Mariposa, 2020 : adg 90)

Pada data (13) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika pipi Aca belepotan terkena spidol, Iqbal memberitahu Aca dan menyarankan agar Aca membersihkannya memakai tisu basah saja. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Aca tidak membersihkannya memakai tangan, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan Aca sebungkus tisu basah

(14)



Juna : “ Bal, makan dulu tuh. Nanti maag lo kambuh lagi”

Iqbal : “ thanks Jun”

Juna : “ sama-sama”

(Mariposa, 2020 : adg 89)

Pada data (14) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna menyarankan agar Iqbal makan terlebih dahulu karena nanti takutnya penyakit maag yang diderita Iqbal kambuh lagi. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Iqbal makan saja terlebih dahulu, tetapi juga melakukan sesuatu yaitu memberikan sekotak sandwich kepada Iqbal yang meskipun sebenarnya sandwich itu bukan dari Juna tetapi dari Aca.

(15)



Pak Bambang : “ Bal, gimana kalau Aca dianterin pulang sama kamu ya. Bapak khawatir nanti mimisannya semakin parah”

Aca : “ iya, kan pak yaa”

Pak Bambang : “ kalau darahnya makin banyak keluar tuh bahaya”

(Mariposa, 2020 : adg 70)

Pada data (15) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Bambang menyarankan agar Aca diantar pulang oleh Iqbal saja, sebab Aca baru saja mengalami mimisan, karena Pak Bambang khawatir jika nanti mimisan Aca semakin parah. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Iqbal saja yang mengantarkan Aca pulang tetapi Pak Bambang juga melakukan sesuatu yaitu menyuruh Iqbal untuk mengantarkan Aca.

(16)



Aca : “ Iqbal itu kaya kupu-kupu tau”

Iqbal : “ gimana”

Aca : “ terkejar tapi gak tergapai”

Iqbal : “ gak ngerti gue, bahasa lo ketinggian”

(Mariposa, 2020 : adg 68)

Pada data (16) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan Aca yang menyatakan bahwa Iqbal itu ibarat kupu-kupu, dia terkejar tetapi tidak bisa tergapai. Ucapan tersebut tidak hanya menyatakan bahwa Aca menggambarkan Iqbal itu seperti kupu-kupu, tetapi Aca juga melakukan sesuatu yaitu berusaha menggombali Iqbal menggunakan kata-katanya yang puitis.

(17)



Aca : “ Aca yakin suatu saat Iqbal akan suka sama Aca juga”

Iqbal : “ lo nyadar gak sih, kalau semua kelakuan dan omongan lo itu, murahan”

Aca : kok Iqbal ngomong gitu”

Iqbal : “ ya, emang kenyataannya begitu, gue udah nolak lo berkali-kali tapi lo tetep ngejar gue. Itu artinya lo murah”

(Mariposa, 2020 : adg 86)

Pada data (17) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca menyatakan bahwa Aca yakin jika suatu saat nanti Iqbal akan suka juga dengan Aca. Ucapan tersebut tidak hanya menyatakan Aca yang yakin bahwa suatu saat nanti Iqbal akan balik menyukainya juga, tetapi Iqbal juga melakukan sesuatu yaitu menyangkal pernyataan Aca.

(18)



Juna : “ oke, ini ada 15 lembar soal. Masing-masing dari kita ngerjain 5 lembar soal dan jangan lupa inget kata Pak Bambang jangan panik, kerjain yang tenang kalau ada yang gak tau lewatin aja dan kalau bisa selesaiin dalam waktu 2 jam jadi sisa waktunya bisa kita pake buat saling crosscheck. Inget, kerja tim. Kita mulai dengan berdoa dulu”.

(Mariposa, 2020 : adg 94)

Pada data (18) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna sebagai kapten tim menyarankan kepada Aca dan Iqbal agar tidak panic dalam mengerjakan soal dan juga menyarankan mereka berdua untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan tes. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Iqbal dan Aca berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan tes, tetapi Aca dan Iqbal melakukan sesuatu yaitu berdoa.

(19)



Iqbal : “ apa mau di break dulu aja, biar Aca bisa istirahat”

Aca : “ gausah, Aca bisa selesaiin kok”

Iqbal : ‘ tapi lo lagi mimisan”

Aca : “ gausah Iqbal, Aca bisa. Iqbal kerjain punya Iqbal”

(Mariposa, 2020 : adg 98)

Pada data (19) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Iqbal menyarankan agar pengerjaan tes di break dulu supaya Aca bisa istirahat karena Aca sedang mimisan, tetapi Aca menolak saran dari Iqbal karena Aca merasa masih sanggup mengerjakan tesnya. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Aca istirahat dulu, tetapi membuat Aca melakukan sesuatu yaitu mengelap mimisannya menggunakan tisu.



(20)



Pak Bambang : “ tapi, seingat bapak dalam peraturan itu, tim dengan dua orang anggota masih diperbolehkan untuk maju. Tenang aja”

Juna : “ tapi, pak tanpa Aca kita gak mungkin”

Iqbal : “ menang”

(Mariposa, 2020 : adg 104)

Pada data (20) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna meyakini bahwa tanpa Aca timnya tidak akan menang. Tetapi, hal tersebut langsung di bantah oleh Iqbal karena menurut Iqbal ada atau tidaknya Aca dalam tim mereka pasti akan menang. Ucapan tersebut tidak hanya menyatakan saja tetapi, Pak Bambang melakukan sesuatu yaitu memyuruh mereka berdua untuk tidak perlu berdebat lagi.

(21)



Aca : “ jadi, sebentar lagi gue ulang tahun dan akan ada acara ulang tahun di rumah gue dan akan ngundang kalian semua. Dating loh ya, gak ada yang gak dateng”

(Mariposa, 2020 : adg 124)

Pada data (21) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca menyatakan bahwa Aca sebentar lagi ulang tahun dan akan mengadakan acara ulang tahun di rumahnya, jadi Aca berharap agar teman-teman Aca semua bisa datang di acara ulang tahunnya. Ucapan tersebut tidak hanya menyatakan bahwa Aca sebentar lagi akan ulang tahun dan mengadakan acara ulang tahun di rumahnya, tetapi Aca juga melakukan seustau yaitu memberikan undangan ulang tahun untuk teman-temannya.

(22)



Manda : “ Ca, masih ada yang ditunggu ya. Yaudah mulai aja yaa”

Aca : “ yaudah, nitip ya Manda”

(Mariposa, 2020 adg 130)

Pada data (22) di atas menunjukkan ucapan ilokusi asertif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Manda menyarankan agar Aca segera memulai acaranya. Karena menurut Manda, Aca masih menunggu kedatangan seseorang. Ucapan tersebut tidak hanya menyarankan agar Aca segera memulai acaranya, tetapi Aca juga melakukan sesuatu yaitu menitipkan sebuah hadiah kepada Manda.

#### **b. Direktif**

<sup>54</sup> Direktif yaitu bentuk tutur yang dapat mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Misalnya, memerintah, memohon, memesan, menasihati dan merekomendasikan. Tindak Tutur Direktif yang terdapat dalam Film “ Mariposa” ini mengenai Manda yang selalu memohon dan menasihati Aca agar jangan

terlalu mengejar cinta Iqbal. Hal ini dapat dibuktikan pada data

(23-34) berikut :

(23)



Aca : “ sebenarnya Aca itu pendiem Iqbal, tapi semenjak kenal Iqbal aja Aca jadi kaya gini, jadi gak terkendali. Apalagi jantungnya”

Iqbal : “ oke, that’s enough sini kuncinya. Cepetan kuncinyaaa!

( Mariposa, 2020 : adg 33)

Data (23) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan Iqbal yang memerintahkan Aca untuk memberikan kunci UKS kepadanya. Ucapan tersebut selain memerintahkan Aca untuk memberikan kunci juga membuat Iqbal melakukan sesuatu yaitu merebut kunci dari tangan Aca.

(24)



Pak Guru : “ Aca, Iqbal kalian bolos upacara ya. Buka pintunya!!!”

Iqbal : “ iya, pak”

Pak Guru : “bukaa!!!”

Iqbal : “ iya, pak”

( Mariposa, 2020 : adg 34)

Data (24) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan pak guru yang memerintah Aca dan Iqbal untuk segera membuka pintu UKS yang dikunci oleh mereka berdua dari dalam, hal ini mereka lakukan karena mereka membolos upacara bendera. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan berupa pak guru yang berusaha membuka pintu UKS karena tidak mengetahui jika pintu itu telah dikunci dari dalam oleh Aca, jadi pak guru berusaha membuka pintunya.

(25)



Papa Iqbal : “ sini HP kamu

Iqbal :” kenapa, paaa”

Papa Iqbal : “ kamu tuh kecapean, terlalu banyak main-main sampai lupa makan. Nih, baca buku aja. Papa mau pergi dulu ada janji dinner sama om Henry”

(Mariposa, 2020 : adg 38)

Data (25) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika papa Iqbal menasihati Iqbal agar Iqbal tidak terlalu banyak main-main agar tidak lupa makan sehingga sakit maag yang diderita Iqbal tidak kambuh, disamping itu juga papa Iqbal menasihati Iqbal supaya membaca buku saja dan tidak bermain hp. Ucapan tersebut selain memberikan nasihat juga membuat papa Iqbal melakukan sesuatu, yaitu memberikan beberapa buku untuk Iqbal.

(26)



Iqbal : “ udah ya, jangan deketin gua lagi!!! Gua gak suka, ngerti”

Aca : “ ngerti”

Iqbal : “ bagus”

Aca : “ ngerti kalau Iqbal kaya gini karena Iqbal masih marah sama Aca”

(Mariposa, 2020 : adg 45)

Pada data (26) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan oleh Iqbal yang memerintah Aca supaya tidak mendekatinya lagi, karena Iqbal tidak suka dengan Aca. Tetapi, Aca selalu mengelak perkataan Iqbal dan menganggap Iqbal berbicara seperti itu karena Iqbal masih marah dengan Aca. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan Iqbal yang secara perlahan pergi dari hadapan Aca.

(27)



Pak Bambang : “ helm sih bisa pakai punya bapak, bau dikit gapapa ya”

Aca : “ gak masalah “

Pak Bambang : “ anterin ya, cepetan keburu hujan”

(Mariposa, 2020 : adg 70)

Pada data (27) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Bambang memerintah Iqbal agar segera mengantarkan Aca pulang karena takutnya keburu hujan. Ucapan tersebut tidak hanya memerintahkan agar Iqbal segera mengantarkan Aca tetapi Pak Bambang juga melakukan sesuatu, yaitu meminjamkan helm nya kepada Aca karena Iqbal hanya membawa satu helm untuk dirinya sendiri.



(28)



Papa Iqbal : “ kamu mau jadi pemenang atau tim yang kamu mau tapi gagal”

Iqbal : “ menang”

Papa Iqbal : berarti kamu tau apa yang harus kamu lakukan”

(Mariposa, 2020 : adg 22)

Pada data (28) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut dapat ditunjukkan ketika Papa Iqbal menuntut Iqbal agar bisa menjadi seorang pemenang dalam olimpiade Sains nanti. Padahal olimpiade itu adalah olimpiade tim bukan individu. Ucapan tersebut tidak hanya menuntut Iqbal untuk menjadi seorang pemenang, tetapi Papa Iqbal melakukan sesuatu yaitu melemparkan beberapa lembar kertas ke atas meja.

(29)



Papa Iqbal : saat olimpiade sains nanti, om Hendra Kusuma akan datang. Tunjukkan kemampuan kamu, Bal. Bik, buka pagerrr”

Bibi : “ iya, pak”

(Mariposa, 2020 : adg 82)

Pada data (29) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktrif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Papa Iqbal menyuruh Bibi agar membukakan pagar karena ia akan segera pergi bekerja. Ucapan tersebut tidak hanya menyuruh Bibi membuka pagar, tetapi Bibi melakukan sesuatu yaitu berjalan untuk membuka pagar.

(30)



Iqbal : “ untuk kesekian kalinya, gue minta lo berhenti ganggu hidup gue. Kita gak ada hubungan apapun, jadi berhenti bertingkah seakan-akan lo pacar gue’

Aca : “ tapi Aca suka sama Iqbal”

Iqbal : “ gue gak suka sama lo”

(Mariposa, 2020 : adg 86)

Pada data (30) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Iqbal memerintah Aca agar berhenti mengganggu hidupnya, karena mereka berdua memang tidak ada hubungan, jadi Iqbal merasa terganggu dengan sikap Aca yang seolah-olah mereka berdua sudah berpacaran. Ucapan tersebut tidak hanya memerintah Aca agar tidak mengganggu hidup Iqbal lagi tetapi Aca juga melakukan sesuatu, yaitu menyodorkan sekotak bekal untuk Iqbal.

(31)



Manda : “ ga semua rasa cinta berakhir seperti apa yang kita inginkan, Ca. karena setiap orang hati dan keinginannya itu berbeda-beda”

Aca : “ kayaknya, Aca harus ikutin apa kata Manda deh.  
Mungkin susah untuk lupain Iqbal, tapi Aca bisa coba untuk lupain harapan Aca ke Iqbal”

(Mariposa, 2020 : adg 50)

Pada data (31) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Manda menasihati Aca sehabis di caci maki oleh Iqbal, Manda menasihati Aca bahwa tidak semua rasa cinta itu akan berakhir seperti apa yang kita inginkan karena setiap orang mempunyai hati dan juga keinginan yang berbeda-beda. Ucapan tersebut tidak hanya menasihati Aca saja, tetapi Manda juga melakukan sesuatu yaitu memeluk Aca.

(32)



Papa Iqbal : “ kamu mau dapet beasiswa, gak. Mau nggakkk”

Iqbal : “ mau, Paa”

Papa Iqbal : “ tinggalin pacar kamu, balik ke penginapan.

Belajarr”

(Mariposa, 2020 : adg 106)

Pada data (32) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Papa Iqbal memerintah Iqbal agar meninggalkan Aca dan segera kembali ke penginapan untuk belajar. Karena Papa Iqbal ingin agar Iqbal bisa maksimal dalam mengerjakan tesnya agar Iqbal bisa mendapatkan beasiswa.

Ucapan tersebut tidak hanya memerintah Iqbal untuk meninggalkan Aca dan kembali ke penginapan untuk belajar tetapi, Papa Iqbal juga melakukan sesuatu yaitu memarahi Iqbal.

(33)



Henry : “ sabar, bro. em sory bukannya saya bermaksud untuk ikut campur. Kalau melihat olimpiade kemarin saya melihat Iqbal ini hatinya bukan di Sains, percuma bro kamu paksakan anakmu ini untuk melakukan hal yang tidak dia cintai, karena suatu saat nanti pastinya dia tidak akan bertahan, apalagi berkembang”

(Mariposa, 2020 : adg 135)

Pada data (33) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Henry teman Papa Iqbal menasihati Papa Iqbal untuk tidak memaksakan kemampuan anaknya, karena menurutnya Iqbal hatinya bukan di Sains. Karena jika dipaksa suatu saat nanti Iqbal tidak akan bertahan, apalagi berkembang. Ucapan tersebut tidak hanya menasihati Papa Iqbal saja, tetapi Papa Iqbal juga melakukan sesuatu yaitu memarahi Iqbal di depan Henry.

(34)



Aca : “ plissss, plissss”

Iqbal : “ kebanyakan rumus ya otak lo, jadi sakit”

(Mariposa, 2020 : adg 3)

Pada data (34) di atas menunjukkan ucapan ilokusi direktif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca memohon kepada Iqbal agar mau memberinya nomor telfon. Ucapan tersebut tidak hanya memohon agar Iqbal mau memberinya nomor telfon, tetapi Iqbal juga melakukan sesuatu yaitu mengejek Aca kebanyakan rumus sehingga otaknya jadi sakit, karena memang Aca selalu memaksa Iqbal untuk memberinya nomor telfon.

16

### c. Ekspresif

Ekspresif adalah ucapan yang berfungsi untuk menyatakan dan menunjukkan sikap pembicara atau lawan bicara terhadap suatukedaa<sup>4</sup>n. Misalnya, memberi selamat, berterima kasih, memintamaaf, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Tindak Tutur Ekspresif yang terdapat dalam film “Mariposa” ini

mengenai Aca yang akan menelfon Iqbal untuk memberi ucapan selamat dan juga Aca yang suka memuji Iqbal. Hal ini dapat dibuktikan pada data (35-44) berikut:

(35)



Aca : “ih, kan Aca telfon Iqbal tuh mau bilang, halo Iqbal selamat mengikuti tes ya, good luck. Gitu aja jadi gak akan keganggu”

Manda : “ percaya sama gue”

(Mariposa, 2020 : adg 4)

Pada data (35) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca ingin menelfon Iqbal dan mengucapkan selamat mengikuti tes dan memberikan selamat, tetapi hal itu sudah dilarang oleh Manda karena pasti Iqbal tidak akan mengangut telfonnya. Tetapi, Aca tetap saja berniat untuk menghubungi Iqbal. Ucapan tersebut tidak hanya ingin mengucapkan selamat kepada Iqbal, tetapi Aca juga melakukan



sesuatu yaitu nekat menelfon Iqbal, dan ternyata itu bukan nomor Iqbal.

(36)



Iqbal : “ gimana sih, Ca ini lo salah pilih rumus”

Aca : “ kalau soal yang Juna pilih menyangkut atom, ini rumusnya”

Iqbal : “ rumus yang ada di lo sekarang gak bakal ketemu jawabannya sama gue”

(Mariposa, 2020 : adg 91)

Pada data (36) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan Iqbal yang menyalahkan Aca yang menurutnya salah dalam memilih rumus. Ucapan tersebut tidak hanya menyalahkan perihal Aca yang menurut Iqbal salah memilih rumus, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu beradu argumen dengan Aca.

(37)



Manda : “ kok bisa, ya”

Aca : “ Iqbal itu disuruh nganterin Aca pulang sama Pak Bambang, Mandaaa. Ya Aca gak bisa nolak dong, maaf yaaaa”

Pada data (37) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif.

Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca meminta maaf kepada

Manda karena tidak bisa menepati janjinya untuk bersikap cuek

terhadap Iqbal. Lalu Aca menjelaskan bahwa hal itu bisa terjadi

karena Pak Bambang yang menyuruh Iqbal untuk mengantarkan

Aca pulang. Ucapan tersebut tidak hanya Aca yang meminta

maaf kepada Manda saja, tetapi Aca juga melakukan sesuatu,

yaitu memeluk Manda agar Manda mau memaafkan Aca.

(38)



Manda : “dia tuh cowok gak ada otak, gaada hatinya ngomong kaya gitu sama lo”

Aca : “ ini bukan salah Iqbal, ini salah Aca”

(Mariposa, 2020 : adg 84)

Pada data (38) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Manda menyalahkan Iqbal karena telah berkata yang tidak seharusnya kepada Aca, Iqbal mengatakan bahwa Aca adalah cewek murahan yang tidak punya harga diri. Ucapan tersebut tidak hanya menyalahkan Iqbal saja karena telah melukai perasaan Aca, tetapi Aca melakukan sesuatu yaitu membela Iqbal dan malah menyalahkan dirinya sendiri.

(39)



Pak Bambang : “ Aca mana, kok belum datang”

Juna : “ ini semua gara-gara Iqbal, pak. Iqbal tadi habis marah-marahin Aca di depan semua orang, dikatain macem-macem lah. Aca pasti ngedown, Pak”

(Mariposa, 2020 : adg 90)

Pada data (39) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna menyalahkan Iqbal karena Aca belum datang, Juna berfikir karena tadi Iqbal sudah memarahi Aca di depan semua orang jadi Aca tidak akan datang. Ucapan tersebut tidak hanya menyalahkan Iqbal saja, tetapi Juna juga melakukan sesuatu yaitu memarahi Iqbal.

(40)



Juna : “ Ca, hidung kamu mimisan. Bentar-bentar bentar, ini kamu pakai tisu aja”

Aca : “ makasih, Jun”

(Mariposa, 2020 : adg 95)

Pada data (40) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca berterima kasih kepada Juna karena telah diberi tisu untuk membersihkan mimisan di hidung Aca. Ucapan tersebut tidak hanya berterima kasih saja, tetapi Aca juga melakukan sesuatu yaitu mengambil tisu yang diberikan oleh Juna.

(41)



Pak Bambang : “yes, kita masuk 10 besar. Selamat yaaaa”

(Mariposa, 2020 : adg 102)

Pada data (41) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Bambang mengucapkan selamat kepada Iqbal, Aca, dan Juna karena tim mereka berhasil masuk 10 besar setelah menerima telfon dari tim olimpiade. Ucapan tersebut tidak hanya mengucapkan selamat saja, tetapi Pak Bambang juga melakukan sesuatu yaitu memegang pundak Iqbal dan Juna sebagai bentuk rasa bangganya kepada para siswa nya tersebut.

(42)



Juna : “ lo liat, kerjaan lo itu yang paling banyak salahnya Bal”

“ kerjaan Aca justru yang nyelametin nilai kita tadi”

(Mariposa, 2020 adg : 110)

Pada data (42) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna menyalahkan Iqbal karena

kerjaan Iqbal yang paling banyak salahnya, dan kerjajaan Aca justru yang membantu menyelamatkan nilai tim mereka. Ucapan tersebut tidak hanya menyalahkan Iqbal saja tetapi, Iqbal juga melakukan sesuatu yaitu membaca tes yang telah mereka kerjakan.

(43)



Aca : “ untuk maaaa”

Mama Aca : “ terima kasih, semoga apa yang Aca inginkan menjadi kenyataan, ya sayang”

Aca dan teman-teman : “ Aamiin”

(Mariposa, 2020 : adg 132)

Pada data (43) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif.

Hal tersebut ditunjukkan ketika Mama Aca <sup>15</sup> mengucapkan terima kasih kepada Aca karena telah diberi kue pertama saat ulang tahun Aca, selain mengucapkan terima kasih Mama Aca juga mendoakan agar apa yang diinginkan Aca bisa menjadi

kenyataan. Ucapan tersebut tidak hanya berterima kasih saja, tetapi Aca juga melakukan sesuatu yaitu memberikan piring yang berisi sepotong kue untuk mamanya.

(44)



Iqbal : “ buat lo, kue keju Belanda. Tahan setahun”

Ryan : “ makasih, Balll

Iqbal : “ hemmm”

(Mariposa, 2020 : adg 48)

Pada data (44) di atas menunjukkan ucapan ilokusi ekspresif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Ryan, yaitu teman Iqbal berterima kasih kepada Iqbal karena sudah diberikan kue keju Belanda. Dimana sebenarnya kue ini adalah pemberian Aca untuk Iqbal, tetapi Iqbal memberikan kue itu kepada Ryan. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan Iqbal yang menyodorkan sepotong kue keju Belanda itu kepada Ryan.



16

**d. Komisif**

Komisif yaitu bentuk ucapan yang berfungsi untuk menawarkan atau membuat janji. Misalnya, bersumpah, berjanji dan menawarkan sesuatu. Tindak Tutur Komisif yang terdapat dalam Film “Mariposa” ini mengenai Juna yang ingin menawarkan coklat untuk Aca. Hal ini dapat dibuktikan pada data (45-51) berikut :

(45)



Juna : “Ca, duduk sini aja. Ada coklat nih, mau nggak?”

Aca : “ thanks Jun, tapi Aca itu sebenarnya alergi coklat, jadi kalo makan coklat bawaanya pengen marah”

(Mariposa, 2020 : adg 19)

Pada data (45) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal itu ditunjukkan ketika Juna menawarkan Aca untuk duduk disebelahnya dan juga menawarkan coklat untuk Aca, tetapi Aca menolak karena Aca ingin duduk di samping Iqbal bukan di

samping Juna. Ucapan tersebut bukan hanya menawarkan sesuatu saja, tetapi Juna juga melakukan sesuatu yaitu memberikan coklat untuk Aca.

(46)



Manda : “ mau ngemil, gak? Ryan yang ngasih ke gua tadi.

Cobain, enak lo”

Aca : “ hehh”

Manda : “ enak banget, kan”

(Mariposa, 2020 : adg 50)

Pada data (46) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Manda menawarkan sesuatu kepada Aca, yaitu menawarkan untuk mencicipi kue yang diberikan Ryan. Ucapan tersebut bermaksud menawarkan untuk mencicipi kue keju Belanda. Manda melakukan sesuatu, yaitu Manda mengeluarkan sekotak kue dari dalam tasnya.

(47)



Aca : “ pasti Iqbal mau nyampein sesuatu ya ke Aca”

Iqbal : “ helmya”

Aca : “ mau mampir dulu gaaa”

Iqbal : “ helm nya cepetan”

(Mariposa, 2020 : adg 76)

Pada data (47) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan Aca yang menawarkan apakah Iqbal mau mampir ke rumahnya dulu untuk sekedar istirahat, karena pasti mamanya akan senang bila orang yang disukainya mampir dan bertemu dengan mamanya. Ucapan tersebut tidak hanya menawarkan agar Iqbal mau mampir dulu ke rumah Aca, tetapi Aca juga melakukan sesuatu berusaha mempengaruhi Iqbal agar mau mampir dulu ke rumahnya.

(48)



Iqbal : “ helm nya”

Aca : “ yaudah, Aca janji deh Aca gak akan cuek lagi sama

Iqbal”

(Mariposa, 2020 : adg 76)

Pada data (48) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan dengan Aca yang berjanji tidak akan cuek lagi sama Iqbal, Aca cuek dengan Iqbal karena suruhan Manda kepada Aca agar Aca bisa bersikap cuek dan bodoamat kepada Iqbal selama 7 hari, tetapi pada hari ke 5 Aca sudah tidak sanggup dan berjanji tidak akan cuek lagi sama Iqbal. Ucapan tersebut tidak hanya berjanji saja, tetapi pada saat Aca mengucapkan janjinya kepada Iqbal, Aca melakukan sesuatu yaitu melepas helm yang masih ada di kepalanya.

(49)



Juna : “ Ca, itu makanannya biar aku aja yang makan ya,  
daripada mubazir”

“ makasih, ya Ca”

(Mariposa, 2020 : adg 85)

Pada data (49) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna menawarkan kepada Aca agar makanan yang tadi dibuat Aca untuk Iqbal itu biar Juna saja yang makan daripada mubazir karena Iqbal tidak mau menerima makanan dari Aca tersebut. Ucapan tersebut tidak hanya menawarkan sesuatu saja, tetapi Aca melakukan sesuatu yaitu memberikan sekotak makanan itu kepada Juna.

(50)



Aca : “ Aca emang sering ganggu Iqbal, makanya Iqbal marah. Tapi, Aca janji kok mulai sekarang Aca gak akan ganggu Iqbal lagi. Karena Aca mau tim kita tetap kuat sampai pertandingan nanti”

Pak Bambang : “ oke, kalo gitu”

(Mariposa, 2020 : adg 90)

Pada data (50) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca berjanji tidak akan mengganggu Iqbal lagi, Aca menyadari kalau Iqbal marah karena Iqbal terganggu dengan sikap Aca yang seolah-olah sudah mempunyai hubungan dengan Iqbal padahal kenyataannya tidak.

(51)



Aca : “ tapi kalau ini masalah perasaan harus diperjuangin, ya kannn”

Manda : “ sumpah yaa, ngomong sama lo bikin cepet haus tau gak. Gua ambil minum dulu”

(Mariposa, 2020 : adg 43)

Pada data (51) di atas menunjukkan ucapan ilokusi komisif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca dan Manda sedang ngobrol di kantin sekolah. Karena Aca terus menerus membantah perkataan Manda, akhirnya Manda mengatakan sumpahnya jika ngobrol dengan Aca membuat Manda cepat haus. Ucapan tersebut diikuti oleh tindakan Manda yang beranjak dari kursi untuk mengambil minuman.

#### e. Deklaratif

Deklaratif yaitu bentuk ucapan yang dilakukan si pembicara dengan maksud untuk menciptakan hal baru. Misalnya,

memutuskan, membatalkan, mengizinkan, dan melarang.

**Tindak Tutur** Deklaratif yang terdapat dalam Film “ Mariposa” ini mengenai Aca yang tiba-tiba membatalkan rencana nonton film bersama mamanya. Hal ini dapat dibuktikan pada data (52,53) berikut :

(52)



Mama Aca :” eh, bukannya kita mau nonton film Train to Busan”

Aca : “ Aca lagi gak mood, ma nonton yang serem-serem”

(Mariposa, 2020 : adg 75)

Pada data (52) di atas menunjukkan ucapan ilokusi deklaratif.

Hal itu ditunjukkan ketika Aca yang membatalkan rencana nonton bareng film train to Busan dengan mamanya, karena Aca sedang tidak mood menonton film yang serem-serem. Ucapan tersebut tidak hanya membatalkan saja, tetapi Aca juga melakukan sesuatu yaitu menolak ajakan mamanya.



(53)



Iqbal : “ jadi, kalau jawabannya tulus lo gak akan ganggu gue lagi”

Aca : “ emm, enggak”

Iqbal : “ yaudah, tulus”

Aca : “ beneran tulus”

Iqbal : “ yaa”

(Mariposa, 2020 : adg 78)

Pada data (53) di atas menunjukkan ucapan ilokusi deklaratif. Hal tersebut ditunjukkan ketika Iqbal pasrah dengan jawaban yang sebenarnya tidak ia inginkan. Hal ini dilakukan Iqbal agar Aca berhenti mengganggu Iqbal lagi, karena jika Iqbal menjawab terpaksa pasti Aca akan terus menerus menelfon Iqbal. Ucapan tersebut tidak hanya Iqbal yang berpasrah menjawab terpaksa, tetapi juga melakukan sesuatu yaitu berfikir agar Aca tidak terus menerus menggangunya lagi.

### C. Deskripsi <sup>19</sup> Tindak Tuter Perlokusi dalam film “Mariposa” karya

#### Luluk HF

<sup>1</sup> Dikatakan oleh Musyafir(2015) bahwa tindak tutur yang berfungsi mengakibatkan efek pada lawan bicara disebut tindak tutur perlokusi. Hermintoyo( dalam Oktavia, 2019) menyampaikan bahwa efek atau daya ucapan itu dapat ditimbulkan oleh pembicara secara sengaja maupun tidak sengaja. Ungkapan tentang tindak tutur perlokusi tersebut sejalan dengan pendapat Puspita Nagari(2020) bahwa tindak tutur perlokusi ditimbulkan baik secara sengaja atau tidak disengaja, serta ucapan perlokusi ini dapat memberikan efek maupun respon yang berbeda-beda terhadap lawan bicaranya.

Melengkapi rumusan tentang tindak tutur perlokusi di atas, Searle ( dalam Wijayanti, 2014) memberikan pengelompokan tindak perlokusi menjadi tiga jenis. 1) tindak tutur perlokusi verbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud pembicara dengan ucapan verbal. <sup>10</sup> 2) tindak tutur perlokusi nonverbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, sedih, dan bunyi decakan mulut. 3) tindak tutur perlokusi verbal nonverbal, yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal yang disertai dengan gerakan nonverbal seperti

berbicara sambil tertawa atau tindakan-tindakan lain yang diminta lawan tutur.

a. <sup>48</sup> Tindak Tutur Perlokusi Verbal

yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud pembicara dengan ucapanverbal. Tindak tutur perlokusi verbal yang terdapat dalam Film “Mariposa” ini dapat dibuktikan pada data (54-58) berikut :

(54)



Aca : “ minta nomor telfonnya”

Iqbal : “ nggakk”

(Mariposa, 2020 : adg 3)

<sup>5</sup> Pada data (54) di atas menunjukkan ucapan perlokusi verbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca meminta nomor telfon Iqbal, yaitu orang yang Aca sukai. Tetapi respon Iqbal ternyata tidak seperti yang diharapkan Aca, Iqbal ternyata tidak mau memberikan nomor telfonnya untuk Aca. Ucapan

yang diberikan Iqbal menunjukkan ucapan perlokusi verbal, karena Iqbal hanya menolak apa yang Aca inginkan dengan mengucapkan kata nggak.

(55)



Aca : “ Iqbal mau kan jadi pacar Aca”

Iqbal : “ nggak”

Aca : “ kok nggak”

Iqbal : “ ya, nggak aja”

(Mariposa, 2020 : adg 33)

<sup>5</sup> Pada data (55) di atas menunjukkan ucapan perlokusi verbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca mengutarakan keinginannya yaitu ingin menjadi pacar Iqbal, tetapi tanggapan Iqbal justru berbanding terbalik dengan keinginan Aca. Iqbal ternyata tidak mau menjadi pacar Aca. Ucapan yang diberikan Iqbal menunjukkan ucapan perlokusi verbal, karena Iqbal hanya menolak apa yang Aca inginkan dengan mengucapkan kata nggak.

(56)



Manda : “ jadilah air yang cuek selama 7 hari, Ca”

Aca : “ 3 hari, deh”

Manda : “ enggakkk, 7 hari”

(Mariposa, 2020 : adg 52)

5 Pada data (56) di atas menunjukkan ucapan perlokusi verbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Manda menyuruh Aca agar menjadi seseorang yang cuek selama 7 hari, tetapi Aca merasa keberatan dan meminta kepada Manda agar mengurangi menjadi 3 hari saja. Tetapi, Manda tidak setuju dan tetap menyuruh Aca menjalankan misinya selama 7 hari. Ucapan yang diberikan Manda menunjukkan ucapan perlokusi verbal, karena Manda menolak permintaan Aca.

(57)



Juna : “jagain Aca yang benerr”

Iqbal : “ hemmm”

(Mariposa, 2020 : adg 105)

5 Pada data (57) di atas menunjukkan ucapan perlokusi verbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna meminta agar Iqbal menjaga Aca dengan benar, karena Aca sedang sakit dan butuh istirahat. Dan dengan terpaksa Iqbal menerima permintaan Juna. Ucapan yang diberikan Iqbal kepada Juna menunjukkan ucapan perlokusi verbal, karena Iqbal menerima permintaan Juna.

(58)



Aca : “ udah, Iqbal pulang aja. Aca gak mau ada Iqbal disini, kalau Iqbal disini Aca gak akan makan”

Iqbal : “ oke”

(Mariposa, 2020 : adg 109)

<sup>5</sup> Pada data (58) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi verbal**. Hal tersebut ditunjukkan **ketika** Aca meminta Iqbal agar kembali ke penginapan dan tidak usah menemani Aca. Jika Iqbal membantah maka Aca tidak akan makan. Dan dengan sedikit keragu-raguan Iqbal pun mengatakan oke sebagai tanda menerima permintaan dari Aca. Ucapan yang diberikan Iqbal kepada Aca menunjukkan ucapan perlokusi verbal karena Iqbal menerima permintaan dari Aca.

<sup>10</sup>  
b. **Tindak Tutur Perlokusi Nonverbal**

yakni **tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, sedih, dan bunyi decakan mulut**. Tindak tutur perlokusi nonverbal yang terdapat dalam film “Mariposa” ini dapat dibuktikan pada data (59-65) berikut :

(59)



Aca : “ hai, Iqbal boleh minta nomor telfon”

Iqbal : “ ( *hanya menggerakkan kepala*)”

(Mariposa, 2020 : adg 3)

**5** Pada data (59) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi** non **verbal**. Hal tersebut ditunjukkan **ketika** Aca meminta nomor telfon Iqbal, tetapi Iqbal tidak mengucapkan sepatah kata pun dan hanya menggerakkan kepalanya dengan ekspresi bingung. Tanggapan yang diberikan Iqbal untuk Aca merupakan ucapan perlokusi non verbal, karena Iqbal tidak memberikan tanggapan sepatah katapun dan hanya menggerakkan kepalanya saja.

(60)



Juna : “ punya gue aja banyak yang dikoreksi sama Aca, ya kan Ca”

Aca : “ ( *hanya tersenyum*)”

(Mariposa, 2020 : adg 101)

**5** Pada data (60) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi** non **verbal**. Hal tersebut ditunjukkan **ketika** Juna memberi tahu Iqbal agar Iqbal selalu teliti dalam mengerjakan tes karena soal-soal jebakan sangat banyak. Juna juga



mengatakan bahwa pekerjaannya juga banyak yang dikoreksi oleh Aca. Aca hanya tersenyum saat Juna mengatakannya. Tanggapan yang diberikan Aca untuk Juna merupakan ucapan perlokusi non verbal, karena Aca tidak memberikan ucapan sepeatah katapun dan hanya tersenyum kepada Juna.

(61)



Juna : “ enak”

Aca : “ ( hanya tersenyum)”

(Mariposa, 2020 : adg 51)

5 Pada data (61) di atas menunjukkan ucapan perlokusi non verbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Juna bertanya kepada Aca dari kejauhan, apakah kue yang tadi ia berikan rasanya enak. Tanggapan Aca hanya tersenyum sembari melihat ke arah Juna. Tanggapan yang diberikan Aca untuk Juna merupakan ucapan perlokusi non verbal, karena Aca tidak memberikan tanggapan sepeatah katapun dan hanya tersenyum kepada Juna.

(62)



Iqbal : “ Bu, saya mau pinjam 3 buku”

Penjaga Perpus : “ ( *langsung pergi meninggalkan Iqbal*)”

(Mariposa, 2020 : adg 57)

5 Pada data (62) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi** non **verbal**. Hal tersebut ditunjukkan **ketika** Iqbal berada di perpustakaan dan berniat meminjam 3 buku, lalu ia meminta izin kepada penjaga perpustakaan. Tetapi, tanggapan sang penjaga perpustakaan justru langsung pergi meninggalkan Iqbal dan mengubah tulisan di meja penjaga menjadi close atau tutup. Tanggapan yang diberikan penjaga perpustakaan kepada Iqbal merupakan ucapan perlokusi non verbal, karena penjaga perpustakaan tidak mengucapkan sepatah katapun dan langsung beranjak pergi meninggalkan Iqbal.

(63)



Pak Bambang : “ ada yang ingin ditanyakan kepada Aca? Silakan”

Juna dan Iqbal : *mengangkat tangan untuk memberikan pertanyaan*

(Mariposa, 2020 : adg 92)

Pada data (63) di atas menunjukkan ucapan perlokusi nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Bambang menawarkan kepada Iqbal dan Juna apakah ada yang ingin ditanyakan dari pekerjaan Aca. Tanggapan Iqbal dan Juna langsung mengangkat tangan untuk memberikan pertanyaan kepada Aca. Tanggapan yang Iqbal dan Juna lakukan merupakan ucapan perlokusi nonverbal, karena mereka berdua tidak mengucapkan sepatah katapun tetapi mereka berdua memberikan tanggapan berupa mengangkat tangan.

(64)



Iqbal : “ pipi lo belepotan kena spidol”

Aca : “ ( *mengusap pipinya menggunakan tangan*)”

(Mariposa, 2020 : adg 90)

pada data (64) di atas menunjukkan ucapan perlokusi nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Iqbal memberitahu Aja kalau pipi Aca kotor terkena spidol karena habis menulis di papan tulis. Lalu Aca segera membersihkannya menggunakan tangan. Tanggapan yang diberikan Aca kepada Iqbal adalah ucapan perlokusi nonverbal, karena Aca tidak mengucapkan sepatah katapun dan langsung mengusap pipinya menggunakan tangan.

(65)



Penjual kipas : “ kak, kipas kak. Ada semprotan airnya, kipas kak gratis angin selamanya”

Aca : “( hanya tersenyum sembari menggelengkan kepala)”

(Mariposa, 2020 : adg 73)

Pada data (65) di atas menunjukkan ucapan perlokusi nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika ada penjual kipas di lampu merah dan menawarkan Aca agar membeli kipasnya. Tetapi, ternyata Aca tidak tertarik dengan kipasnya dan hanya tersenyum sembari menggelengkan kepala pertanda tidak ingin membelinya. Tanggapan yang dilakukan Aca kepada penjual kipas adalah adalah ucapan perlokusi nonverbal, karena Aca tidak mengucapkan sepatah katapun dan hanya tersenyum sembari menggelengkan kepalanya.

5  
c. Tindak Tutar Perlokusi Vebal Nonverbal

yakni tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk ucapan verbal yang disertai dengan gerakan nonverbal.

**68** Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal dalam film “Mariposa” ini dapat dibuktikan pada data (66,67,68) berikut :

**(66)**



Pak Bambang : “jangan happy-happy dulu, karena kalian masih punya tugas untuk mempersiapkan diri secara intensif. Siapp?”

Aca : “ siap, ( *sembari mengacungkan jempol*)”

(Mariposa, 2020 : adg 11)

**5** Pada data (66) di atas menunjukkan ucapan perlokusi verbal nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan ketika Pak Bambang, yaitu guru mereka mengatakan bahwa mereka jangan senang-senang dulu karena mereka masih mempunyai tugas untuk mempersiapkan diri menghadapi olimpiade sains. Menanggapi perkataan dari Pak Bambang, Aca menjawab siap sembari mengacungkan jempolnya. Tanggapan yang diberikan Aca kepada Pak Bambang merupakan ucapan perlokusi verbal nonverbal karena Aca menjawab perkataan dari Pak Bambang diikuti dengan gerakan mengacungkan jempol.

(67)



Iqbal : “ serius minta di gandeng?”

Aca : “ seriuslah ( *sembari memberikan tangannya kepada Iqbal*)”

(Mariposa, 2020 : adg 72)

<sup>5</sup> Pada data (67) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi verbal** nonverbal.

Hal tersebut ditunjukkan ketika Aca meminta agar Iqbal menggandeng tangannya, lalu Iqbal bertanya kepada Aca apakah serius ingin digandeng. Lalu Aca menjawab pertanyaan Iqbal sembari memberikan tangannya kepada Iqbal, pertanda ingin segera di gandeng. Tanggapan yang diberikan Aca untuk Iqbal merupakan ucapan perlokusi verbal nonverbal karena selain Aca memberikan jawaban Aca juga memberikan tindakan berupa memberikan tangannya kepada Iqbal.

(68)



Mama Aca : “ kalau ini, gimana?”

Manda : “ emmm ( *sembari menggelengkan kepala*)”

(Mariposa, 2020 : adg 75)

5 Pada data (68) di atas menunjukkan ucapan **perlokusi verbal** nonverbal. Hal tersebut ditunjukkan **ketika** Mama Aca meminta saran kepada Manda mana wig yang cocok untuknya, karena menurut Manda wig yang sedang dicoba Mama Aca kurang cocok Manda mengatakan sesuatu sembari menggelengkan kepala yang berarti menurut Manda wig warna itu tidak cocok dipakai oleh Mama Aca. Tanggapan yang diberikan oleh Manda kepada Mama Aca merupakan ucapan perlokusi verbal nonverbal karena selain Manda memberikan jawaban juga disertai dengan tindakan berupa menggelengkan kepala.



74  
BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti dan pembahasan yang telah didapatkan,

simpulannya adalah :

1. Tindak tutur (*speech act*) adalah unsur pragmatik yang melibatkan adanya pembicara, pendengar, atau penulis atau pembaca serta yang dibicarakan.
2. Tindak tutur lokusi merupakan ucapan yang hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, memerintah, dan menanyakan sesuatu.
3. Tindak tutur ilokusi merupakan ucapan yang berfungsi selain untuk menginformasikan sesuatu juga dapat digunakan sebagai hal untuk melakukan sesuatu.
4. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh.
5. Bentuk tindak tutur lokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film “Mariposa” mencakup ucapan lokusi deklaratif, lokusi imperatif, dan lokusi interogatif. Tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 9 ucapan, yang meliputi, 3 ucapan lokusi deklaratif, 3 lokusi imperative, dan 3 lokusi interogatif.
6. Bentuk tindak tutur ilokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film “Mariposa” mencakup ucapan ilokusi asertif, ilokusi deklaratif, ilokusi ekspresif, ilokusi deklaratif, dan ilokusi komisif.

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 44 ucapan, yang meliputi 13 ucapan asertif, 12 ucapan direktif, 10 ucapan ekspresif, 7 ucapan deklaratif, dan 2 ucapan komisif.

7. Bentuk tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari percakapan para pemain film “Mariposa” mencakup ucapan perlokusi verbal, perlokusi nonverbal, dan perlokusi verbal nonverbal. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 15 ucapan, yang meliputi 5 ucapan verbal, 7 ucapan nonverbal, dan 3 ucapan verbal nonverbal.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh saran :

1. Peneliti hanya menemukan beberapa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film “Mariposa”. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat menemukan keseluruhan dari bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tersebut.
2. Peneliti berharap agar bentuk dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang telah ditemukan dapat dikupas lagi menjadi lebih beragam. Peneliti berharap penelitian ini dapat dipakai pada objek yang lain baik itu dalam film, novel, ataupun karya sastra yang lainnya.
3. Bagi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru menjadi lebih memahami mengenai tindak tutur baik itu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## ORIGINALITY REPORT

---

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**26%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [journal.upy.ac.id](http://journal.upy.ac.id) Internet Source **2%**

---

**2** [repository.syekhnurjati.ac.id](http://repository.syekhnurjati.ac.id) Internet Source **2%**

---

**3** [repository.unpkediri.ac.id](http://repository.unpkediri.ac.id) Internet Source **1%**

---

**4** [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) Internet Source **1%**

---

**5** [jurnal.uisu.ac.id](http://jurnal.uisu.ac.id) Internet Source **1%**

---

**6** [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id) Internet Source **1%**

---

**7** [repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id) Internet Source **1%**

---

**8** [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) Internet Source **1%**

---

**9** [repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id) Internet Source **1%**

---

10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
12	<a href="#">Submitted to Universitas Pamulang</a> Student Paper	1 %
13	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="#">Submitted to Universitas Muria Kudus</a> Student Paper	<1 %
18	<a href="https://eraintanseniatiyputi.blogspot.com">eraintanseniatiyputi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://kunthink23.wordpress.com">kunthink23.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://id.bookmyshow.com">id.bookmyshow.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://pusdikra-publishing.com">pusdikra-publishing.com</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
28	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	<1 %
29	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
31	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
32	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="https://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Septi Ayu Dian Sari. "Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas VI SD Negeri Sukomulyo", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2022 Publication	<1 %
36	<a href="https://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
39	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %

43	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
44	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
45	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
46	lotusfeet16.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	Fransiska Karisma Sara. D, Bambang Soedijono W.A, M. Rudyanto Arief. "Evaluasi Website Pemerintah Kabupaten Rembang Dengan Metode Usability Testing", Respati, 2019 Publication	<1 %
48	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
49	adoc.pub Internet Source	<1 %
50	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
52	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

53

[saprijali.blogspot.com](https://saprijali.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

54

Asmadania Asmadania, La Ode Sidu Marafad, Yunus Yunus. "TINDAK TUTUR GURU DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR PADA TAMAN KANAK-KANAK WULELE SANGGULA DUA KELURAHAN KAMBU KOTA KENDARI", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Publication

&lt;1 %

55

[repository.ummat.ac.id](https://repository.ummat.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

56

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

&lt;1 %

57

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

&lt;1 %

58

[openjournal.unpam.ac.id](https://openjournal.unpam.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

59

Siti Mualamah, Siti Robiah, Sopi Robiah, Risky Yulia Nurarifin, Nunung Nuraini, Irwan Siagian. "Tindak Tutur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Nahdatul Ulama Bogor", Journal on Education, 2023

Publication

&lt;1 %

60

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

&lt;1 %



61 Lukman Fajariyah. Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots), 2019 <1 %  
Publication

---

62 Submitted to Universitas Tidar <1 %  
Student Paper

---

63 admin.ebimta.com <1 %  
Internet Source

---

64 digilib.uinsby.ac.id <1 %  
Internet Source

---

65 id.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

66 journal.ikipgriptk.ac.id <1 %  
Internet Source

---

67 Submitted to Universitas Cendrawasih <1 %  
Student Paper

---

68 Nukky Hervianty, Dian Hartati, Roni Nugraha Syafroni. "Analisis Tindak Tuter Perlokusi di Toko Alat Rumah Tangga Pasar Cibarusah Kabupaten Bekasi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 <1 %  
Publication

---

69 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <1 %  
Student Paper

---

70 repo.unand.ac.id  
Internet Source

<1 %

71

[repository.ub.ac.id](https://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

72

[Submitted to Universitas Diponegoro](#)

Student Paper

<1 %

73

[Submitted to Universitas Negeri Jakarta](#)

Student Paper

<1 %

74

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

<1 %

75

[eprints.unmas.ac.id](https://eprints.unmas.ac.id)

Internet Source

<1 %

76

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

77

[repository.usd.ac.id](https://repository.usd.ac.id)

Internet Source

<1 %

78

[www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id)

Internet Source

<1 %

79

[repository.ut.ac.id](https://repository.ut.ac.id)

Internet Source

<1 %

80

[journal.unigha.ac.id](https://journal.unigha.ac.id)

Internet Source

<1 %

81

[repository.ikipgribojonegoro.ac.id](https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id)

Internet Source

<1 %

82	<a href="http://rri.co.id">rri.co.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://abstrak.ta.uns.ac.id">abstrak.ta.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://akrambudimanyusuf.blogspot.com">akrambudimanyusuf.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://www.insertlive.com">www.insertlive.com</a> Internet Source	<1 %
86	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
87	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
88	<a href="http://ajaib.co.id">ajaib.co.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://jurnal-umbuton.ac.id">jurnal-umbuton.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://metodologinurelghazy.blogspot.com">metodologinurelghazy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %

94

siat.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

---

95

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

---

96

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off